

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin yang progresif dilatarbelakangi oleh resistensi insulin (Soegondo, 2011). Hormon insulin berfungsi untuk mengatur keseimbangan kadar gula dalam darah sebagai akibat dari gangguan produksi hormon insulin, akan terjadi kenaikan kadar gula darah di atas batas normal (Yunir, 2007). Hiperglikemi atau peningkatan kadar gula dalam darah merupakan efek yang biasa terjadi pada DM yang tidak terkontrol dan apabila hal ini bertahan dalam waktu yang lama (WHO,2008).

WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang diabetes melitus di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030, sedangkan Badan Federasi Diabetes Internasional (IDF) pada tahun 2009 memperkirakan kenaikan jumlah penyandang diabetes melitus dari 7,0 juta tahun 2009 menjadi 12,0 juta pada tahun 2030 (Persi, 2011). Indonesia kini telah menduduki peringkat keempat jumlah penyandang diabetes terbanyak setelah Amerika Serikat, China dan India. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penyandang diabetes pada tahun 2003 sebanyak 13,7 juta orang dan berdasarkan pola pertumbuhan penduduk diperkirakan pada 2030 ada 20,1 juta penderita diabetes dengan tingkat prevalensi 14,7 persen untuk daerah urban dan 7,2 persen di daerah rural (Persi, 2011).

DM tipe 2 menempati lebih dari 90% kasus di negara maju. Negara sedang berkembang, hampir seluruh diabetes tergolong sebagai penderita DM tipe 2, 40% diantaranya terbukti dari kelompok masyarakat yang terlanjur mengubah gaya hidup tradisional menjadi modern. DM tipe 2 merupakan yang terbanyak di Indonesia. DM dapat menjadi penyebab aneka penyakit seperti hipertensi, stroke, jantung koroner, gagal ginjal, katarak, glaukoma, kerusakan retina mata yang dapat membuat buta, impotensi, gangguan fungsi hati, dan luka yang lama

sembuh mengakibatkan infeksi, sehingga harus diamputasi terutama pada kaki (Dinkes, 2009).

Prevalensi diabetes melitus tergantung insulin (DM TI) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009 sebesar 0,19% mengalami peningkatan bila dibandingkan prevalensi tahun 2008 sebesar 0,16%. Prevalensi tertinggi adalah di Kota Semarang sebesar 1,15%, sedangkan prevalensi kasus DM tidak tergantung insulin lebih dikenal dengan DM tipe II mengalami penurunan dari 1,25% menjadi 0,62% pada tahun 2009 (Dinkes, 2009).

Menurut Gibney (2009), hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk terjadinya DM. Hubungannya dengan DM tipe 2 sangatlah kompleks, hipertensi dapat membuat sel tidak sensitif terhadap insulin (resisten insulin) (Mihardja, 2009). Padahal insulin berperan meningkatkan ambilan glukosa di banyak sel dan dengan cara ini juga mengatur metabolisme karbohidrat, sehingga jika terjadi resistensi insulin oleh sel, maka kadar gula di dalam darah juga dapat mengalami gangguan (Guyton, 2008).

Menurut data bagian sub bagian rekam medik RSUD Karanganyar menunjukkan bahwa penderita DM yang rawat jalan pada tahun 2011 adalah 3474 pasien. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Hipertensi Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Karanganyar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana hubungan kadar gula darah dengan hipertensi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kadar gula darah dengan hipertensi pada orang diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:
 - a. Memberi bukti-bukti empiris terhadap patofisiologi tentang hubungan antara hipertensi dengan kadar gula darah.
 - b. Pengembangan ilmu pengetahuan antara lain mengetahui hubungan kadar gula darah dengan hipertensi.
2. Manfaat praktis:
 - a. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi setiap orang untuk mengenal hipertensi dan kadar gula darah.
 - b. Sebagai masukan bagi masyarakat agar dapat selalu menjaga kesehatan, khususnya mencegah diabetes melitus tipe 2.
 - c. Sebagai masukan bagi masyarakat bahwa hipertensi merupakan salah satu faktor risiko diabetes melitus tipe 2.
 - d. Sebagai masukan bagi pihak yang akan melanjutkan penelitian ini ataupun melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.